
Komunikasi Interpersonal PT. Grab dalam Peralihan Kendaraan Konvensional ke Kendaraan Listrik

Fernando Alisabana¹, Ukon Furkon Sukanda², Aulian Khairani³

¹ Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang, Indonesia; 1901030137@students.unis.ac.id

² Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang, Indonesia; ufsukanda@unis.ac.id

³ Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang, Indonesia; akhairani@unis.ac.id

Received: 15/09/2023

Revised: 25/09/2023

Accepted: 23/10/2023

Abstract

Transportation services have a very important role in human life, where transportation services are used to facilitate their daily activities. With the presence of the latest innovations in the field of transportation, one example of the latest advances in the transportation industry is the presence of a company that provides application-based online transportation services, namely Grab. Now Grab is formalizing the new look of its electric vehicle called Grab Electric. The transition of conventional vehicles to electric vehicles carried out by Grab can have a positive impact on the use of electric vehicles, namely helping to reduce carbon gas emissions. So in this case the author wants to know the interpersonal communication process at Grab to its partners. This research uses descriptive qualitative research methods based on case studies at PT Grab with data collection techniques of observation, interviews, and documentation. The theory used by researchers is the theory of Social Exchange or social exchange developed by Thibaut and Kelly. The results of this study indicate that the use of electric vehicles by driver partners has a positive impact due to lower operating costs.

Keywords

Grab; Carbon Gas Emissions; Transportation

Corresponding Author

Fernando Alisabana

Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang, Indonesia; 1901030137@students.unis.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pada Seiring berjalannya waktu, teknologi semakin berkembang. Kini di Indonesia sudah memasuki industri 4.0. Perkembangan teknologi yang semakin maju dan semakin canggih yang terjadi disegala kehidupan juga berdampak pada keinginan untuk mendapatkan jasa layanan transportasi secara tepat dan mudah. Semua yang dibutuhkan pun akan dengan mudah didapatkan melalui internet yang membuat masyarakat melakukan transaksi online (Sugawara & Nikaido, 2014) Hal ini terlihat dari kemunculan aplikasi yang banyak digunakan di Indonesia. Salah satunya adalah munculnya perusahaan-perusahaan startup yang memanfaatkan digital untuk memasarkan jasa atau produknya, salah satunya adalah layanan pengantaran penumpang menggunakan jasa transportasi (Li et al., 2017).



Grab merupakan sebuah perusahaan teknologi yang menyediakan aplikasi layanan transportasi angkutan umum meliputi kendaraan bermotor roda 2 maupun roda 4 yang menyediakan layanan pemesanan transportasi online. Menurut Badan Pusat Statistik perkembangan jumlah kendaraan bermotor meningkat setiap tahunnya. Namun pengaruhnya terhadap penggunaan bahan bakar terutama BBM (Bahan Bakar Minyak) dan penambahan emisi GRK (Gas Rumah Kaca) terus naik secara signifikan.

Aplikasi Ojol Paling Populer di Indonesia (% , 2020)



Chart: Tim Riset IDX Channel, September 2020 • Created with Datawrapper

1.

Sumber : idxchannel.com

Gambar 1. Aplikasi ojek online di Indonesia

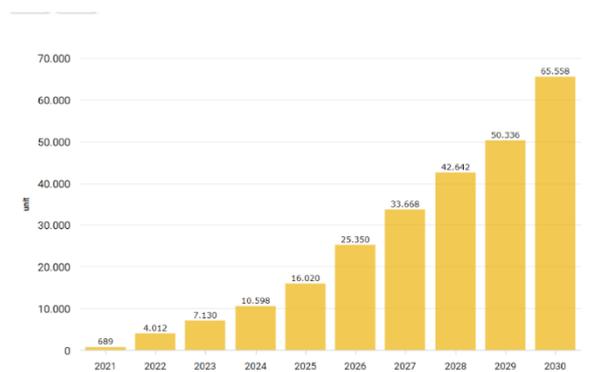
Penggunaan BBM dalam pengoperasian Grab, ikut mempercepat berkurangnya cadangan sumber daya minyak bumi Indonesia. Sepanjang tahun 2018 saja, seluruh armada layanan Grab telah menempuh jarak lebih dari 4 miliar km. Jika transportasi online terus meningkat jumlahnya, maka akan menguras cadangan minyak bumi Indonesia, menghasilkan emisi GRK dan membebani APBN (Anggaran Pendapatan Belanja Negara) dengan impor dan subsidi. Hal ini akan mempengaruhi ketahanan energi nasional. Jika terus bergantung pada sumber energi fosil, maka ketahanan energi nasional akan mengalami kerentanan (Li et al., 2017).

Indonesia memiliki tingkat kepadatan penduduk yang tinggi sehingga mengakibatkan naiknya jumlah kendaraan bermotor. Hal ini berdampak pada kompleksnya permasalahan yang disebabkan pencemaran udara yang dapat mengganggu kesehatan manusia (Li et al., 2017). Aktivitas transportasi khususnya kendaraan bermotor merupakan sumber utama pencemaran udara di daerah perkotaan. Menurut Soedomo,dkk, 1990, transportasi darat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap setengah dari total emisi di daerah perkotaan, dengan konsentrasi utama terdapat di daerah lalu lintas yang padat, dimana tingkat pencemaran udara sudah dan/atau hampir melampaui standar kualitas udara ambient. (Kusminingrum & G, 2008).

Udara merupakan faktor yang penting dalam hidup dan kehidupan. Namun pada era modern ini, sejalan dengan perkembangan pembangunan fisik kota dan pusat-pusat industri, serta berkembangnya transportasi, maka, kualitas udara pun mengalami perubahan yang disebabkan oleh

terjadinya pencemaran udara, atau, sebagai berubahnya salah satu komposisi udara dari keadaan yang normal; yaitu masuknya zat pencemar (berbentuk gas- gas dan partikel kecil/aerosol) ke dalam udara dalam jumlah tertentu untuk jangka waktu yang cukup lama, sehingga dapat mengganggu kehidupan manusia, hewan, dan tanaman (BPLH DKI Jakarta, 2013). Dalam penelitian (Ismiyati et al., 2014)

Pemerintah perlu mengambil kebijakan yang dapat membantu mengurangi permasalahan energi untuk transportasi, terutama transportasi umum. Saat ini pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Presiden (Perpres) No. 55 Tahun 2019 tentang Percepatan Program Kendaraan Bermotor Listrik (KBL) Berbasis Baterai untuk Transportasi. Peralihan kendaraan Konvensional ke KBL akan menurunkan ketergantungan transportasi terhadap bahan BBM yang demikian tinggi.



Sumber : databoks.katadata.com

Gambar 2: Proyeksi perkembangan kendaraan listrik di Indonesia

Kendaraan listrik adalah bahasan yang sedang tren di dalam sektor transportasi (Dericioglu dkk., 2018). Bahkan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Kumara dan Sukareyesa (2009) telah terdapat lebih dari 100 jenis kendaraan berenergi listrik yang telah diciptakan sejak tahun 1990-an. Kendaraan listrik memiliki arti bahwa kendaraan menggunakan listrik sebagai sumber energi penggerak kendaraan (Ahmad dkk., 2018).

Dibandingkan dengan kendaraan BBM kendaraan listrik memiliki tingkat kebisingan mesin yang rendah, tidak memiliki knalpot dan efisiensi penggunaan energi yang tinggi (Song dkk., 2016). Kendaraan listrik merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk mengurangi konsumsi BBM (Boulanger dkk., 2011). Berbeda dengan kendaraan yang menggunakan BBM yang membuat perubahan iklim menjadi permasalahan serius dan menjadi perhatian penting bagi beberapa negara (Nur & Kurniawan, 2021).

Penggunaan kendaraan listrik saat ini sangat diperlukan dalam mengurangi emisi karbon dan mendukung adanya ketahanan energi sekarang dan masa mendatang yang berbasis ramah

lingkungan.(Sudjoko, 2021). Kini Grab meresmikan tampilan baru kendaraan listriknya yang bernama Grab Electric yang sudah berjumlah 8.500 unit. Grab telah bekerja sama dengan produsen kendaraan listrik yang dapat digunakan dalam layanan transportasi online diantaranya berupa mobil listrik Hyundai Ioniq dan motor listrik VIAR, Gesits, Swap, dan Kymco.

Peralihan kendaraan konvensional ke kendaraan listrik yang dilakukan oleh Grab dapat memberikan dampak positif dari penggunaan kendaraan listrik. Pertama dampak terhadap lingkungan. Grab telah membantu mengurangi emisi gas karbon hingga 46.000 kilogram, setara dengan mengurangi jumlah pemakaian BBM 2 juta liter. Program terobosan ini juga mendukung program pemerintah menurunkan emisi karbon 41% di 2030 dan Net Zero Emission (NZE) di 2060. Lalu yang dampak yang kedua juga membantu untuk ketenagakerjaan, karena kendaraan listrik Grab oprasikan dengan pola sewa. Sehingga buat para mitra pengemudi tidak punya motor tetap bisa mengendarai Grab elektrik saat ini.

Untuk mengurangi emisi gas karbon, Grab melakukan komunikasi kepada mitranya untuk beralih ke kendaraan konvensional ke kendaraan listrik. Komunikasi merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Mulai dari berinteraksi terhadap kegiatan sehari-hari, hingga dalam mempelajari ilmu di berbagai bidang tentunya membutuhkan aktifitas komunikasi. Dalam istilah yang sederhana, komunikasi itu sendiri adalah merupakan sebuah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui saluran tertentu.(Sukanda & Riando, 2020)

Untuk dapat bermitra dengan berbagai pihak, diperlukan komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal antara Grab dengan mitra sangatlah penting dalam menjaga hubungan kerja yang baik dan menghasilkan kinerja yang efektif. Komunikasi interpersonal dapat diartikan sebagai proses interaksi antara individu-individu yang melibatkan pertukaran informasi dan pemahaman yang dilakukan secara langsung, baik melalui tatap muka maupun melalui media komunikasi lainnya.

Grab perlu membangun hubungan yang baik dengan mitra melalui komunikasi interpersonal yang efektif agar dapat mengatasi berbagai masalah yang timbul dan meningkatkan kualitas layanan yang disediakan. Melalui komunikasi interpersonal, Grab dapat memperoleh informasi tentang kebutuhan mitra, memberikan arahan dan umpan balik, serta membangun kepercayaan dan rasa saling menghargai di antara para pihak.

Selain itu, komunikasi interpersonal juga dapat membantu Grab memperbaiki layanan dan meningkatkan produktivitas mitra. Dalam hal ini, Grab dapat memberikan bimbingan dan pelatihan kepada mitra, memberikan informasi tentang peluang bisnis baru, dan memperbaiki prosedur dan sistem yang digunakan.

Komunikasi interpersonal yang efektif antara Grab dengan mitra sangatlah penting dalam menjaga hubungan kerja yang baik dan meningkatkan kualitas layanan yang disediakan. Komunikasi interpersonal dapat membantu Grab memperoleh informasi, memberikan arahan dan umpan balik, membangun kepercayaan dan rasa saling menghargai, serta memperbaiki layanan dan meningkatkan produktivitas mitra.

Maka dari itu kebijakan ini dapat membantu mengurangi permasalahan emisi gas karbon untuk transportasi, terutama transportasi umum yang dilakukan oleh Grab. Penggunaan kendaraan listrik saat ini bukan merupakan sesuatu yang asing. Sudah banyak negara yang menerapkan penggunaan kendaraan listrik untuk mengurangi ketergantungan pada energi fosil dan mengurangi emisi gas karbon.(Sudjoko, 2021).

Dengan adanya regulasi Perpres No. 55 Tahun 2019 memberikan angin segar dan harapan agar kendaraan listrik semakin berkembang di Indonesia. Hal ini diharapkan mampu menciptakan iklim yang kondusif bagi perkembangan produksi dan penggunaan kendaraan listrik oleh publik (Nur & Kurniawan, 2021). Selain itu, diharapkan bertumbuhnya populasi kendaraan listrik berbanding lurus dengan pengurangan emisi gas karbon sebagai bagian dari pengendalian dampak perubahan iklim di Indonesia. Mengarusutamakan penggunaan kendaraan listrik di Indonesia bukan suatu hal yang mudah. Banyak tantangan dan hambatan dalam berbagai aspek seperti lingkungan, tata kelola, kultural, ekonomi bahkan psikologis.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif berdasarkan studi kasus dengan menggunakan paradigma konstruktivisme bertujuan untuk menganalisis bagaimana komunikasi interpersonal PT. Grab dalam melakukan percepatan peralihan kendaraan konvensional ke kendaraan listrik. Serta mengetahui apa saja yang menjadi keuntungan dan hambatan saat melakukan peralihan kendaraan konvensional ke kendaraan listrik. Teori yang digunakan peneliti yaitu teori Social Exchange atau pertukaran sosial yang di kembangkan oleh Thibaut dan Kelly. Penelitian menggunakan dua sumber, yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer didapat dari hasil observasi dan wawancara, sedangkan sumber sekunder didapat dari buku, jurnal, dan juga penelusuran internet. Lokasi penelitian di Jl. Lengkong Gudang Timur Raya, Lengkong Gudang Tim., Kec. Serpong, Kota Tangerang Selatan, Banten.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian komunikasi interpersonal yang terjadi antara PT. Grab dengan mitra drivernya diperlukan adanya komunikasi interpersonal yang terjadi antara pelaku-pelaku komunikasi yang

terlibat. Setelah itu, diperlukan pemikiran dengan mempertimbangan komponen-komponen keuntungan dan penghambat dalam komunikasi interpersonal seperti pesan komunikasi, peran komunikasi antara pelaku komunikasi yang terjadi dan tujuan komunikasi

Sebagai salah satu penyedia layanan transportasi online terbesar di Indonesia, PT. Grab Indonesia selalu memberikan pelayanan yang terbaik kepada mitranya. Salah satunya penggunaan Grab Electric. Salah satu kantor cabang PT. Grab Indonesia yang berada di daerah Tangerang Selatan akan menjadi objek penelitian yang akan diteliti tentang komunikasi interpersonal dalam peralihan kendaraan konvensional ke kendaraan listrik demi mengurangi emisi gas karbon.

Pentingnya komunikasi interpersonal merupakan unsur yang penting dalam mensosialisasikan fitur layanan Grab Electric. PT. Grab Indonesia membutuhkan proses komunikasi yang tepat sasaran agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh mitra driver.

Penghargaan (*reward*) Elemen-elemen di dalam hubungan yang memiliki nilai positif bagi seseorang yang bersifat relatif. Nilai positif dapat digambarkan ketika manusia mendapatkan penerimaan sosial, dukungan, pertemanan dan lain-lain. Relatif dimaksudkan bahwa ganjaran tersebut dapat berubah-ubah sesuai kondisi dimana waktu dan orang dalam hubungan itu berlangsung atau terjadi. Dalam hal ini PT. Grab Indonesia memberikan keuntungan dari penggunaan kendaraan listrik. Seperti tidak perlu mengantri untuk mengisi bahan bakar cukup dengan mengganti baterai saja. Ketika baterai kendaraan Grab Electric ini habis driver tidak perlu membayar biaya pengisian baterai karena segala maintenance dan kerusakan semua di tanggung oleh pihak Grab.

Selain itu PT. Grab membuka lapangan pekerjaan baru bagi para calon mitra driver, tidak ada syarat memiliki kendaraan listrik pribadi melainkan PT. Grab memberikan kemudahan melalui sistem sewa. Sehingga bagi para mitra driver PT. Grab tidak perlu merogoh kocek yang besar untuk membeli motor listrik baru. PT. Grab telah bekerja sama dengan pemerintah dalam pagelaran Komite G-20 secara tidak sengaja mempromosikan kepada masyarakat tentang penggunaan kendaraan listrik guna mengurangi emisi gas karbon serta kendaraan yang bebas polusi, ramah dan lingkungan

Biaya (*cost*) Elemen-elemen di dalam hubungan yang memiliki nilai negatif bagi seseorang dan juga bersifat relatif. Biaya dapat diumpamakan sebagai pengorbanan yang harus dikeluarkan individu di dalam hubungan sosialnya yang dapat berupa seperti waktu, uang, konflik, kecemasan, usaha dan lainnya yang akan berdampak ke nilai-nilai yang tidak menyenangkan. Ada beberapa faktor yang dianggap sebagai hambatan dalam peralihan dari kendaraan konvensional ke kendaraan listrik ini seperti kurangnya pemahaman driver terhadap penggunaan kendaraan listrik, minimnya stok kendaraan listrik yang dimiliki. Tidak hanya itu, mitra driver juga harus menyewa kendaraan listrik sebesar 50 ribu/hari.

Driver juga meneguhkan tempat pengisian yang jauh dan juga tidak semua baterai yang digunakan bagus ada beberapa baterai yang mudah cepat habis. Ukuran dimensi kendaraan yang kecil pun menjadi faktor masalah dalam penggunaan kendaraan listrik, karena customer merasa tidak nyaman untuk menaikiki kendaraan listrik terlebih lagi banyak mitra driver yang pesannya tercancel. Selain itu karena kendaraan ini sistem sewa, PT. Grab Indonesia rutin melakukan check point kendaraan di Pool Grab ketika kendaraan mengalami kerusakan. Kemudian driver yang kendaraannya di service diberikan unit kendaraan lain, namun tidak semua kendaraan dalam kondisi baru dan fisik yang baik sehingga yang dirasakan driver ketika mengendarai kurang nyaman dipakai.

Tingkat Perbandingan (comparasion level) Standar yang digunakan manusia untuk mengevaluasi hasil dari sebuah situasi komunikasi yang terbagi menjadi dua yaitu tingkat perbandingan. Tingkat perbandingan yang dimaksud yaitu mitra driver membentuk persepsi tentang apa yang dianggap sebagai hasil yang adil atau layak dalam sebuah hubungan. Mitra driver akan mempertimbangkan keseimbangan antara hasil yang diharapkan dan biaya yang harus dikeluarkan dalam pengambilan keputusan. Dalam penggunaan kendaraan listrik, mitra driver akan mempertimbangkan apakah manfaat yang diperoleh (seperti penghematan biaya operasional, keefisien waktu dan dampak lingkungan) sebanding dengan biaya yang dikeluarkan (biaya awal, belum meratanya pengisian/pergantian baterai).

Dalam penggunaan kendaraan listrik mitra driver Grab telah mengevaluasi hasil dari penghargaan (reward) dan pembiayaan (cost) dalam penggunaan kendaraan listrik. Tingkat penghargaan yang didapat saat melakukan pertukaran lebih besar dari pada pengorbanan sehingga mitra driver tetap melanjutkan menggunakan kendaraan listrik. Tingkat keefisien dan fleksibilitas mitra driver saat menggunakan kendaraan listrik memiliki kontrol yang lebih besar, sehingga hal ini dapat berkontribusi pada tingkat kepuasan.

Nilai Akhir (worth) Nilai mempengaruhi hasil (outcomes) dari hubungan, dimana jika penghargaan yang didapatkan lebih besar dari pengorbanan yang dikeluarkan maka akan berbentuk nilai positif sedangkan jika sebaliknya terjadi akan didapatkan nilai negatif. Cara nilai mempengaruhi hasil (outcomes) adalah jika nilai akhir positif maka hubungan berlanjut, jika nilai akhir negatif maka hubungan berhenti. Diketahui hasil dari penggunaan kendaraan listrik mitra driver merasa puas. Penggunaan kendaraan listrik dapat dilihat sebagai hasil positif dalam pertukaran sosial. Mitra driver yang menggunakan kendaraan listrik umumnya memiliki biaya operasional yang lebih rendah dibandingkan dengan kendaraan konvensional. Ini bisa dianggap sebagai kontribusi yang menguntungkan dan membangun reputasi baik dalam hubungan sosial.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, Berdasarkan pada data dan fakta yang telah peneliti temukan mengenai komunikasi interpersonal PT. Grab Indonesia kepada mitra dalam mengurangi emisi gas karbon melalui peralihan kendaraan konvensional ke kendaraan listrik yang kemudian diolah dalam pembahasan, maka peneliti kini dapat menarik kesimpulan berdasarkan rumusan masalah, diantaranya :

1. Komunikasi interpersonal PT. Grab Indonesia kepada mitra driver dalam peralihan kendaraan konvensional ke kendaraan listrik dengan cara menyebarkan pesan broadcast berupa ajakan kepada mitra driver agar beralih ke kendaraan listrik, dan kepada calon pendaftar mitra, Grab mewajibkan penggunaan kendaraan listrik selama 3 bulan sehingga muncul pengalaman penggunaan yang diharapkan meningkatkan minat terhadap penggunaan kendaraan listrik.
2. Menggunakan fitur Grab Electric ini memiliki sejumlah keuntungan yang sangat signifikan, baik dari segi lingkungan maupun ekonomi. Kendaraan yang ramah lingkungan membantu mengurangi polusi udara dan emisi gas karbon yang dihasilkan kendaraan konvensional. Kendaraan yang praktis dan efisien ini mitra driver tidak perlu mengantri untuk mengisi bahan bakar cukup mengganti baterai atau mengisi daya di rumah, serta dengan adanya Grab Electric ini mampu membuka lapangan pekerjaan baru.
3. Hambatan dalam melakukan peralihan kendaraan konvensional ke kendaraan listrik yaitu kurangnya pemahaman mitra driver tentang kendaraan listrik dikarenakan masih awamnya kendaraan listrik di Indonesia. Dimensi kendaraan yang kecil juga menjadi permasalahan saat melakukan peralihan, tidak semuanya customer tertarik menggunakan kendaraan yang kecil dikarenakan kurang nyaman. Dikarenakan kendaraan listrik masih baru di Indonesia, kurang meratanya tempat pengisian/penggantian baterai menjadi masalah bagi mitra driver, mereka harus pergi ke pool atau mencari SPBU tertentu yang menyediakan baterai.

REFERENSI

- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150
- Anindhita, W., Arisanty, M., & Rahmawati, D. (2016). Analisis penerapan teknologi komunikasi tepat guna pada bisnis transportasi online. *Indocompac*, 2, 712–729.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan*, 10, 46–62.
- Design, Q. I. (1989). Studi Kasus (John W . Creswell) Oleh Yani Kusmarni. 1–12.

- Effendy. (2009). Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. PT. Remaja Rosdakarya.
- Fauzan, Z. (2021). Analisis Framing Opini Larangan Alkohol Di Opini.id. In 18 Agustus 2021.
- Grab. (n.d.). No Title. <https://www.grab.com/sg/pressdownload/>
- Haendari, S. N., & Salma, A. N. (2021). Strategi Komunikasi PT. Kaha Event Management Dalam Mempertahankan Loyalitas Pelanggan. ... Management, 8(6), 9020–9031. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/17258>
<https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/17258/16969>
- Hafied Cangara. (2009). Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Revisi (Edisi Pert). PT RajaGrafindo Persada.
- Ii, B. A. B., & Teori, L. (2017). Pertukaran Sosial dalam Komunikasi Antarbudaya antara Global Host dan Mahasiswa Asing. 14–30.
- Ismiyati, I., Marlita, D., & Saidah, D. (2014). Pencemaran Udara Akibat Emisi Gas Buang Kendaraan Bermotor. Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik (JMTRANSLOG), 1(3), 241. <https://doi.org/10.54324/j.mtl.v1i3.23>
- Kusminingrum, N., & G, G. (2008). Polusi Udara Akibat Aktivitas Kendaraan Bermotor di Jalan Perkotaan Pulau Jawa dan Bali. Pusat Litbang Jalan Dan Jembatan, 13.
- Lestari, Y., & Nurhayat, I. (2015). Sosialisasi Pengetahuan Dasar Komprehensif Hiv / Aids. Komunikasi, IX(02), 13–28.
- Li, Y., Shi, X., & Su, B. (2017). Economic, social and environmental impacts of fuel subsidies: A revisit of Malaysia. Energy Policy, 110, 51–61. <https://doi.org/10.1016/j.enpol.2017.08.015>
- Mighfar, S. (2015). Social Exchange Theory : Telaah Konsep George C. Homans Tentang Teori Pertukaran Sosial. LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan, 9(2), 259–282. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v9i2.98>
- Nathalia, H. B., & Irwansyah, I. (2018). Aplikasi Transportasi Online GO-JEK Bentuk dari Konstruksi Sosial Teknologi dalam Media Baru. Mediator: Jurnal Komunikasi, 11(2), 227–235. <https://doi.org/10.29313/mediator.v11i2.3737>
- Nur, A. I., & Kurniawan, A. D. (2021). Proyeksi Masa Depan Kendaraan Listrik di Indonesia: Analisis Perspektif Regulasi dan Pengendalian Dampak Perubahan Iklim yang Berkelanjutan. Jurnal Hukum Lingkungan Indonesia, 7(2), 197–220. <https://doi.org/10.38011/jhli.v7i2.260>
- Onong, U. (2016). Dinamika Komunikasi. CV. Remaja Rosda Karya.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>

- Saputro, H. I., Martanto, E. A., & Yuminarti, U. (2022). Analisis emisi gas buang kendaraan bermotor (angkutan umum penumpang) di Kabupaten Manokwari. *Cassowary*, 5(1), 35–47. <https://doi.org/10.30862/cassowary.cs.v5.i1.100>
- Sirajuddin, Saleh, S. Pd., M. P. (2016). Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung. Analisis Data Kualitatif, 180.
- Sudjoko, C. (2021). Strategi Pemanfaatan Kendaraan Listrik Berkelanjutan Sebagai Solusi Untuk Mengurangi Emisi Karbon. *Jurnal Paradigma: Jurnal Multidisipliner Mahasiswa Pancasarjana Indonesia*, 2(2), 54–68.
- Sukanda, U. F., & Riando, R. (2020). Makna Logo Pt. Eigerindo Multi Produk Industri (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce). *Dialektika Komunika: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Pembangunan Daerah*, 7(1), 68–76. <https://doi.org/10.33592/dk.v7i1.583>
- Sugawara, E., & Nikaido, H. (2014). Properties of AdeABC and AdeIJK efflux systems of *Acinetobacter baumannii* compared with those of the AcrAB-TolC system of *Escherichia coli*. *Antimicrobial Agents and Chemotherapy*, 58(12), 7250–7257. <https://doi.org/10.1128/AAC.03728-14>
- Sulistiyastuti, I. A. A. (2020). Strategi Komunikasi Persuasif Gojek Dalam Menarik Minat Pelanggan (Studi Kasus Gojek di Wilayah Ponorogo). Skripsi.
- Umanailo, M. C. B. (2019). Paradigma Konstruktivis Preprints. *Researchgate*, October, 96–97. <https://doi.org/10.31219/osf.io/9ja2t>